

## Tanggapan Mahasiswa Calon Guru Terhadap Pembelajaran Kaffah Pada Prinsip Bernoulli

Syahrial A.<sup>1,2\*</sup>, Joni Rokhmat<sup>1,2</sup>, Agus Ramdani<sup>1,3</sup>, Aliefman Hakim<sup>1,4</sup>, Hikmawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Science Education Doctoral Study Program, University of Mataram, Mataram, NTB, Indonesia.

<sup>2</sup> Physics Education Study Program, University of Mataram, Mataram, NTB, Indonesia.

<sup>3</sup> Biology Education Study Program, University of Mataram, Mataram, NTB, Indonesia.

<sup>4</sup> Chemistry Education Study Program, University of Mataram, Mataram, NTB, Indonesia.

\*Corresponding Author: [syahrial\\_ayub@unram.ac.id](mailto:syahrial_ayub@unram.ac.id)

### Article History

Received: July 18<sup>th</sup>, 2023

Revised: August 02<sup>th</sup>, 2023

Accepted: August 15<sup>th</sup>, 2023

**Abstract:** Penelitian ini memaparkan tanggapan mahasiswa calon guru terhadap pembelajaran kaffah prinsip Bernoulli. Desain penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan sampel 38 mahasiswa calon guru dari PGMI Universitas Islam Negeri Mataram. Data didapatkan dari angket respon dengan 3 indikator yaitu senang, mudah memahami dan bermanfaat. Hasilnya tanggapan mahasiswa calon guru terhadap pembelajaran kaffah sangat baik dan memberikan dampak yang positif bagi mereka. Pembelajaran kaffah mengintegrasikan agama, sains, aplikasi dan kebermaknaan dari satu konsep. Pembelajaran ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan kemampuan mahasiswa calon guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

**Keywords:** Pembelajaran Kaffah, Prinsip Bernoulli, Tanggapan Mahasiswa Calon Guru.

## PENDAHULUAN

Mahasiswa calon guru sebagai generasi muda dan penerus guru untuk mendidik dan mencerdaskan anak-anak bangsa harus sosok yang mencerahkan dan menginspirasi (Alfian Erwinsyah, 2017). Mereka harus mempunyai kemampuan yang mumpuni dalam bidang pendidikan. Kemampuan utama sebagai seorang calon guru adalah kemampuan proses, yaitu kemampuan melakukan proses pembelajaran di dalam kelas. Kemampuan proses adalah kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran (SEQIP, 2003). Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi, berhubungan dan bergantung satu sama lain (Muhammad Darwis Dasopang, 2017). Proses belajar adalah segala pengalaman belajar yang dihayati oleh mahasiswa calon guru. Semakin intensif pengalaman yang dihayati oleh mahasiswa calon guru, semakin tinggi kualitas proses belajar-mengajar (Sitti Roskina Mas, 2008). Intensitas pengalaman belajar dapat dilihat dari tingginya keterlibatan mahasiswa calon guru dalam hubungan belajar-mengajar dengan guru dan obyek belajar/bahan ajar (Ni Wayan Erna Purna Dewi, 2017).

Pembelajaran kaffah adalah pembelajaran yang menyeluruh. Kata kaffah diambil dari firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 208 yang artinya “*wahai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara kaffah, dan jangan kamu ikuti langkah-langkah syaithan. Sungguhny ia musuh yang nyata bagimu*”. Kata kaffah ini berasal dari bahasa Arab, yang dalam kamus “al-Munjid” (2022) berarti (kelompok), atau (seluruh mereka). Demikian pula dalam A Dictionary of Modern Written Arabic (Otto Harraswitz, 1974), kata diartikan sebagai totality, entirety (keseluruhan, semuanya). Al-Jalaludin Al-Mahdi (2020) menafsirkan kaffah: masuklah ke dalam Islam dengan seluruh keadaan lahir maupun batin. Hal ini juga sejalan dengan tafsiran al-Wajiz, masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, tidak sebagian-sebagian, dan amalkanlah seluruh hukum-hukumnya, dan tidak bersikap munafik. Al-Maraghi menerangkan bahwa ayat itu berarti perintah untuk mengambil Islam secara keseluruhannya, memahami maksud-maksudnya, dan mengamalkannya, serta jangan mengambilnya untuk saling mendebat satu sama lain yang akan membuahkan perpecahan umat, tapi sebaliknya harus bersatu padu. Ayat tersebut menyatakan bahwa orang beriman diminta untuk memasukkan totalitas dirinya ke dalam Islam

atau perdamaian secara menyeluruh (Aminudin Hasan, 2010).

Dari penjelasan tersebut, dan dikaitkan sebab-sebab turun ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perintah masuk Islam secara kaffah tersebut menegaskan tentang keharusan orang-orang mukmin menjalankan ajaran Islam itu dengan segenap lahir (jasmani) maupun batinnya (rohaninya), tidak setengah-setengah, bersatu padu, dan mencakup seluruh aspek ajarannya, baik yang berhubungan dengan unsur-unsur lahiriah-jasmaniah maupun unsur-unsur rohaniah, baik yang berkaitan dengan urusan dunia maupun urusan akhirat (Nanat Fatah Natsir. (2007). Berdasarkan pengertian kaffah ini berarti satu konsep yang didapat dalam pembelajaran kaffah, mahasiswa calon guru mendapatkan kemampuan sebenarnya mencakup agama, sains, aplikasi dan kebermaknaan (Ayub, S., 2023).

Sains adalah ilmu dari Allah yang mempelajari alam semesta baik makhluk hidup maupun makhluk tidak hidup (Klinger, 2020). Ilmu yang dikaitkan dengan firman Allah dan hadits merupakan sebuah hikmah (Ayub, S., 2023). Salah satu konsep sains yang sangat menakjubkan adalah fluida yang berkenaan dengan prinsip Bernoulli. Prinsip ini sebenarnya sangat sederhana, yaitu menggambarkan kaitan antara kecepatan aliran fluida dengan tekanan di daerah itu. Perubahan tekanan akan menimbulkan fenomena sains yang luar biasa. Fenomena-fenomena ini bila dikaitkan dengan agama, sains, aplikasi dan kebermaknaannya memberikan kompetensi yang sebenarnya kepada mahasiswa calon guru (Ayub, S., 2005). Penelitian ini, menggambarkan bagaimana tanggapan mahasiswa calon guru terhadap pembelajaran kaffah dengan materi prinsip Bernoulli.

## METODE

Tanggapan mahasiswa calon guru terhadap pembelajaran kaffah pada konsep Bernoulli didapatkan dengan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya Sugiyono. (2017). Data tanggapan pembelajaran kaffah pada prinsip

Bernoulli dikumpulkan dengan menggunakan angket respon. Angket respon memiliki 3 indikator, yaitu: 1) senang, 2) mudah memahami, dan 3) bermanfaat. Penilaian menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban SS (sangat setuju) skor 4, S (setuju) skor 3, TS (tidak setuju) skor 2, dan STS (sangat tidak setuju) skor 1 untuk pernyataan positif dan sebaliknya untuk pernyataan negatif. Pernyataan negatif dibuat untuk melihat keseriusan dan menguji konsentrasi responden (mahasiswa calon guru). Prosentase setiap indikator didapatkan dengan persamaan:

$$P_i = \frac{\text{skor } N_i}{\text{skor maksimum } N_i} \quad (1)$$

$P_i$  adalah prosentase indikator ke- $i$ ,  $N_i$  adalah indikator ke- $i$ . Prosentase didapat dengan mengalikan  $P_i$  dengan 100%. Selanjutnya data akan disajikan dalam bentuk diagram agar lebih mudah dilihat dan komunikatif.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian terlebih dahulu divalidasi dan dilakukan uji coba terbatas, yang bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari angket untuk ke 3 aspek respon pembelajaran kaffah pada prinsip Bernoulli. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu tes, yaitu mengukur apa yang akan diukur (Arikunto, 2006).

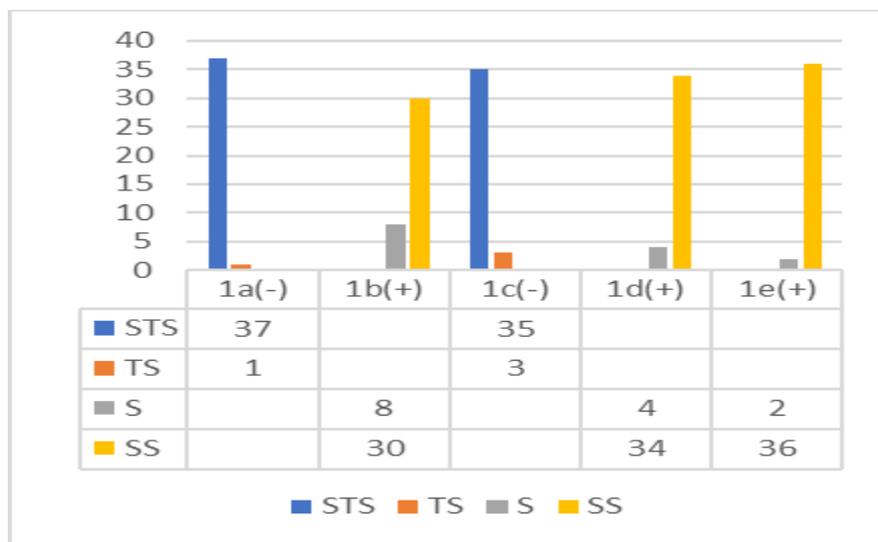
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tanggapan mahasiswa calon guru terhadap pembelajaran kaffah pada prinsip Bernoulli terlaksana dengan sangat baik, indikatornya secara langsung mahasiswa calon guru terlihat bersemangat penuh antusias, dan sangat senang dalam proses interaksi yang terjadi saat pembelajaran. Mahasiswa calon guru merespon positif pembelajaran kaffah yang dilakukan. Angket respon mahasiswa calon guru yang disebarkan mempunyai pernyataan sesuai indikator respon. Dari angket yang diberikan tersebut, pernyataan-pernyataan yang diberikan diolah dan selanjutnya dapat dikategorikan menjadi 3 indikator. Indikator tersebut diantaranya indikator perasaan senang terhadap pembelajaran kaffah, mudah memahami konsep yang diajarkan, dan bermanfaat bagi mahasiswa calon guru. Pernyataan-pernyataan yang diberikan diolah dan selanjutnya dapat dikategorikan menjadi 3 indikator untuk mengetahui respon yang diberikan mahasiswa calon guru.

### 1) Indikator Senang

Pernyataan pada indikator senang ini terdiri dari pembelajaran kaffah menurut saya menjemukan (1a-), belajar dengan pembelajaran kaffah membuat saya senang (1b+), belajar dengan pembelajaran kaffah membuat saya

mengantuk (1c-), pembelajaran kaffah membuat pelajaran lebih menarik untuk dipelajari (1d+), belajar dengan pembelajaran kaffah, saya merasa lebih termotivasi (1e+). Gambar 1 memperlihatkan tanggapan mahasiswa calon guru terhadap indikator 1, yaitu:



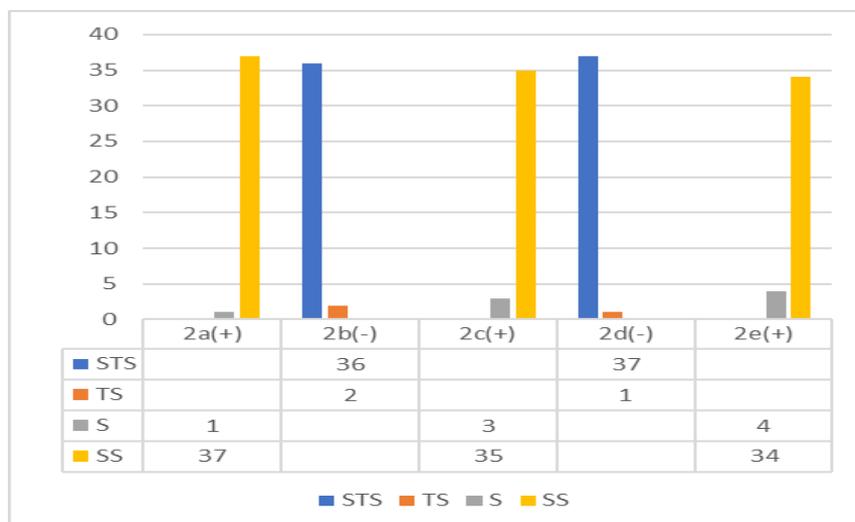
Gambar 1. Tanggapan Mahasiswa Calon Guru terhadap Indikator Senang (1)

Gambar 1 menggambarkan 97% pembelajaran kaffah tidak menjemukan, 79% senang, 92% tidak membuat mengantuk, 89% membuat pembelajaran sains menarik dan 95% membuat mahasiswa calon guru termotivasi dalam belajar. Rata-rata tanggapan mereka terhadap indikator senang adalah 90,40% yaitu 36 orang dari 38 orang mahasiswa calon guru.

saya sadar sendiri untuk belajar (2a+), belajar dengan pembelajaran kaffah membuat saya tertekan (2b-), saya ingin perilaku saya menghadapi masalah lebih tenang saat terjadi sesuatu sama saya (2c+), saya ingin saya kurang paham dengan materi sains agama, saat belajar dengan pembelajaran kaffah (2d-), belajar dengan pembelajaran kaffah membuat materi mudah diingat (2e+). Gambar 2 memperlihatkan tanggapan mahasiswa calon guru terhadap indikator 2, yaitu:

### 2) Indikator Mudah Memahami

Pernyataan pada indikator ini adalah belajar dengan pembelajaran kaffah membuat

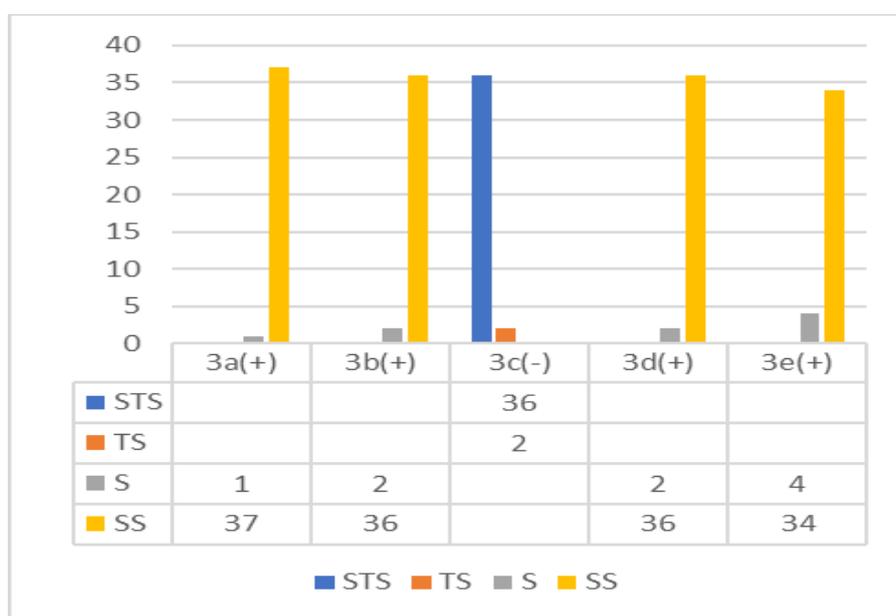


Gambar 2. Tanggapan Mahasiswa Calon Guru terhadap Indikator Mudah Memahami

Gambar 2 menggambarkan 97% pembelajaran kaffah membuat mahasiswa calon guru sadar sendiri untuk belajar, 95% pembelajaran kaffah membuat mahasiswa calon guru santai dalam belajar dan tidak tertekan, 92% mahasiswa calon guru lebih tenang menghadapi masalah, 97% membuat mereka lebih paham dengan agama, dan 89% membuat materi lebih mudah diingat. Rata rata tanggapan mahasiswa calon guru terhadap indikator mudah memahami adalah 94,60% yaitu 35 orang dari 38 orang mahasiswa calon guru.

### 3) Indikator Bermanfaat

Pernyataan pada indikator ini adalah pembelajaran kaffah bermanfaat untuk belajar tentang sains agama (3a+), pembelajaran kaffah membuat mahasiswa calon guru lebih siap menghadapi masalah hidup (3b+), pembelajaran kaffah membuang-buang waktu mereka (3c-), pembelajaran kaffah melatih diri mengemukakan pendapat (3d+), pembelajaran kaffah membuat mahasiswa calon guru aktif belajar (3e+). Gambar 3 memperlihatkan tanggapan mahasiswa calon guru terhadap indikator 3:



Gambar 3. Tanggapan Mahasiswa Calon Guru terhadap Indikator 3

Gambar 3 memperlihatkan tanggapan mahasiswa calon guru 97% pembelajaran kaffah bermanfaat untuk belajar tentang sains agama, 94% pembelajaran kaffah membuat mereka lebih siap menghadapi permasalahan hidup, 94% pembelajaran kaffah tidak membuang-buang waktu, 94% pembelajaran kaffah melatih mereka mengemukakan pendapat, dan 89% membuat mereka lebih aktif dalam belajar. Rata-rata tanggapan mahasiswa calon guru terhadap indikator 3 ini adalah 93,60% yaitu 35 orang dari 38 orang mahasiswa calon guru. Hasil penelitian mendapatkan 92,86% mahasiswa calon guru semester III kelas E PGMI UIN Mataram memberikan tanggapan sangat setuju terhadap pembelajaran kaffah pada materi prinsip Bernoulli.

Pembelajaran kaffah dibangun dari model-model pembelajaran yang inovatif, kreatif dan

menyenangkan sehingga pembelajaran ini menjadi menarik dan bermakna. Model dan pendekatan yang membangun model ini adalah model pembelajaran berbasis masalah (PBL), model pembelajaran Proyek (PjBL) dan pendekatan Holistik (Ayub, S., 2023). Model pembelajaran berbasis masalah mengilhami sintaknya, model pembelajaran proyek mengilhami aplikasi pada aspek kaffah dan pendekatan holistik mengilhami kebermaknaan dari pembelajaran sains kaffah (Ayub, S., 2023). Pendekatan holistik merupakan pendekatan yang menyeluruh, dimana semua pihak dilibatkan dan juga cara penyajiannya menggunakan berbagai cara yang dapat saling menunjang. Secara umum itu berarti semua lingkup orang dalam lingkup pendidikan dilibatkan dan bertanggung jawab dalam pendidikan karakter di sekolah (Nanat Fatah Natsir. (2007). Hal inilah yang membuat

tanggapan mahasiswa calon guru terhadap model ini sangat setuju mencapai 92,86%.

## KESIMPULAN

Tanggapan mahasiswa calon guru semester III kelas E terhadap pembelajaran kaffah sangat baik dengan indikator senang, mudah memahami dan bermanfaat.

## REFERENSI

- Al Munjid Fil Lughoh wal A'lam (2022). *Kamus Bahasa Arab*. Darul Masyriq: Beirut Timur Tengah
- Alfian Erwinsyah (2017). Manajemen Pembelajaran dalam Kaitannya dengan Kualitas Guru. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69-84. Retrived from <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/517>
- Aminuddin Hassan, Asmawati Suhid, Haziyah Hussin, Norhasni Zainal Abiddin, & Habsah Ismail (2010). The role of Islamic philosophy of education in aspiring holistic. *Procedia Social and Behavioral Sciences Journal*, 5 (2010), 2113–2118. From <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.07.423>
- Ayub, S., (2005). *Pembelajaran IPA (Panduan untuk Guru dan Orang Tua)*. Adzka Press: Jakarta
- Ayub, S., (2023). Model Pembelajaran Kafah Pada Massa Jenis (Density) Untuk Mewujudkan Kebermaknaan Konsep: *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 475-482, from <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1369>
- Jalaluddin Al-Mahdi (2020). *Tafsir Al-Jalaluddin*. Ummul Quran: Tangerang
- Klinger, Walter (2020). *Survey of Teaching Methods in Natural Sciences Erziehungswiss*. Fakultat der Universtat: Erlangen-Nurnbe.
- Mariana Ulfah Hoesny, & Rita Darmayanti (2021). Permasalahan dan Solusi untuk meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 123-132. Retrived from <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/3595>
- Muhammad Darwis Dasopang (2017). Pengaruh Kualitas Guru Terhadap Kemampuan Guru dalam Memvariasikan Pembelajaran. *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, 3(1), 195-206. Retrived from <https://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/TZ/article/viewFile/2483/1901>
- Nanat Fatah Natsir (2007). Peningkatan Kualitas Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Educationist Journal*, 1(1), 20-27. Retrived from [http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/EDUCATIONIST/Vol.\\_I\\_No.\\_1-Januari\\_2007/3.\\_Nanat\\_Fatah.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/EDUCATIONIST/Vol._I_No._1-Januari_2007/3._Nanat_Fatah.pdf)
- Ni Wayan Erna Purna Dewi (2017). Meningkatkan Kualitas Guru untuk Pendidikan yang Lebih Baik. *ResearchGate*, 1(2017), 1-17. Retrived from <https://www.researchgate.net/publication/315099931>
- Orion, N. (2017). A Holistic Approach for Science Education for All. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 3(2).
- Otto Harrassowitz (1974). *A Dictionary of Modern Written Arabic*. Germany
- SEQIP. (2003). *Pembelajaran Berorientasi Siswa*. Depdiknas Press: Jakarta
- Sitti Roskina Mas (2008). Profesionalitas Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Inovasi*, 5(2), 1-10. Retrived from <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/JIN/article/view/797>
- Sugiyono (2017). *Qualitative Quantitative Research Methods and R & D*. Bandung: Alfabeta.